

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga **Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu** edisi bulan Oktober 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan September yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan September 2025 dan prakiraan cuaca bulan Oktober tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 06 Oktober 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA, A.Md

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
HM.04.00/111/kpsu/X/2025

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha, A.Md

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Muhammad Yusuf, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENGERTIAN	vii
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....	1
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature).....	1
1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)	3
1.3. MJO (Madden Oktoberan Oscillation)	4
1.4. Monsun (Monsoon)	5
II. ANALISIS CUACA BULAN SEPTEMBER 2025.....	7
2.1. Analisis Hujan.....	7
A. Analisis Curah Hujan September 2025.....	7
B. Analisis Sifat Hujan Bulan September 2025.....	8
C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan September 2025	8
2.2. Analisis Angin.....	8
2.3. Analisis Suhu Udara.....	9
2.4. Analisis Kelembapan Udara	9
2.5. Analisis Penyinaran Matahari.....	10
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN OKTOBER 2025	11
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya.....	11
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu.....	11
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN SEPTEMBER 2025.....	14
V. LAMPIRAN	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan September 2025	1
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan September 2025	2
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG	2
Gambar 4. Prediksi IOD Oleh Institusi Internasional dan BMKG	3
Gambar 5. OLR Anomali Bulan September 2025.....	3
Gambar 6. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM.....	4
Gambar 7. Fase MJO Bulan September 2025	5
Gambar 8. Analisis Streamline Angin September 2025	6
Gambar 9. Grafik Pergerakan Index Monsoon.....	6
Gambar 10. Grafik Curah Hujan Bulan September 2025	7
Gambar 11. Wind Rose Bulan September 2025.....	8
Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan September 2025	9
Gambar 13. Grafik kelembapan udara relatif bulan September 2025.....	10
Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan September 2025	10
Gambar 15 Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan September 2025	7
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Oktober 2025	13
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim September 2025	14

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Komulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu komulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I :tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II :tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III :tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

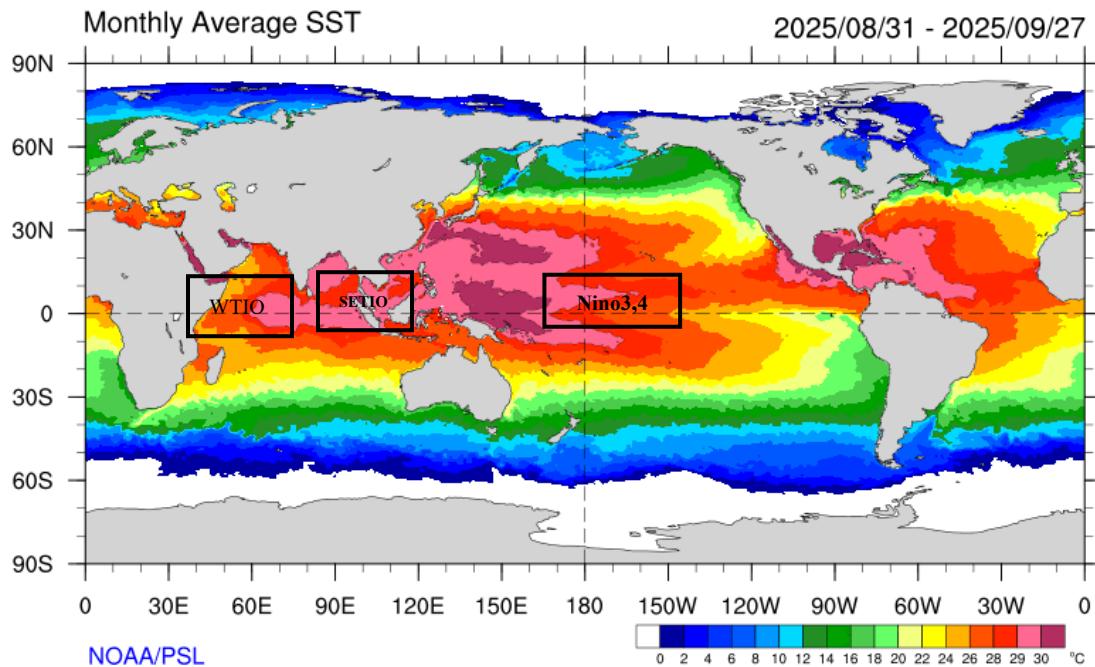
daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

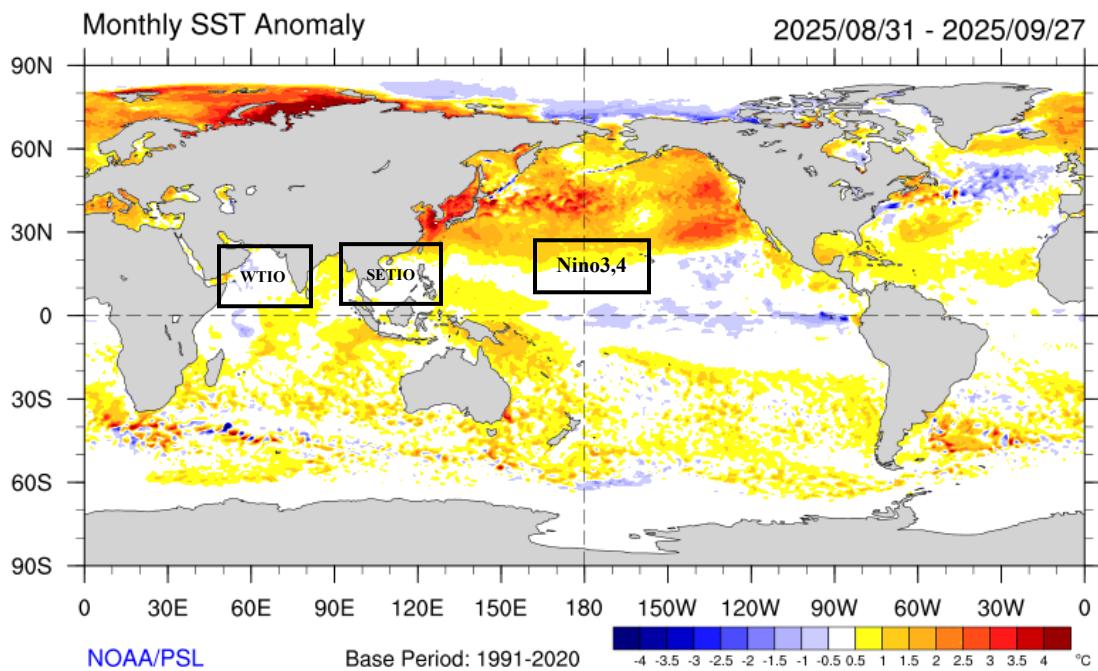
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalinya. Dari data ini dapat dilihat bagaimana pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia pada pola cuaca di Indonesia secara umum.



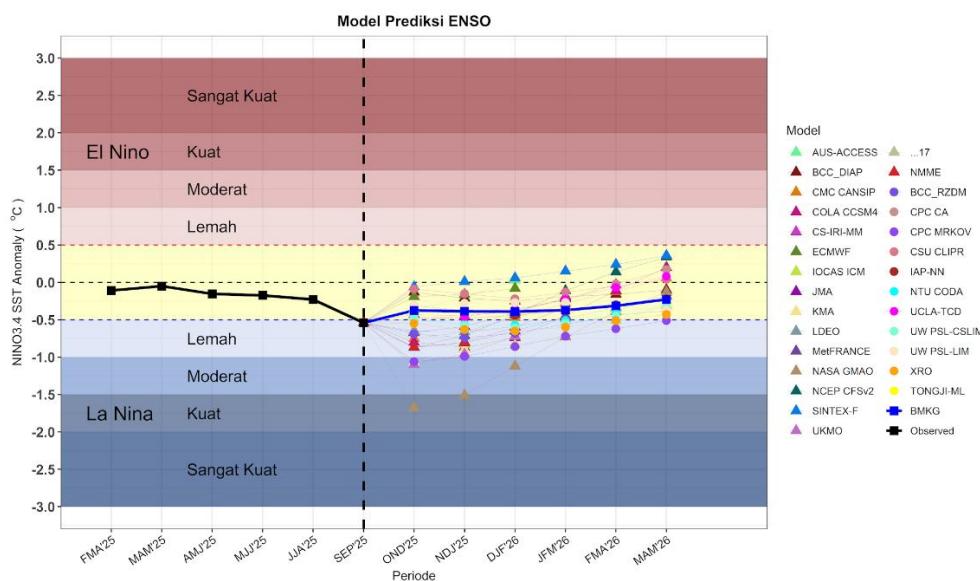
Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan September 2025

Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan September 2025 berkisar antara 29°C s.d 30°C. Lebih lanjut data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan berkisar 29°C hingga 30°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu digarisbawahi, kondisi hujan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu ditentukan juga oleh beberapa faktor pendukung lainnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.



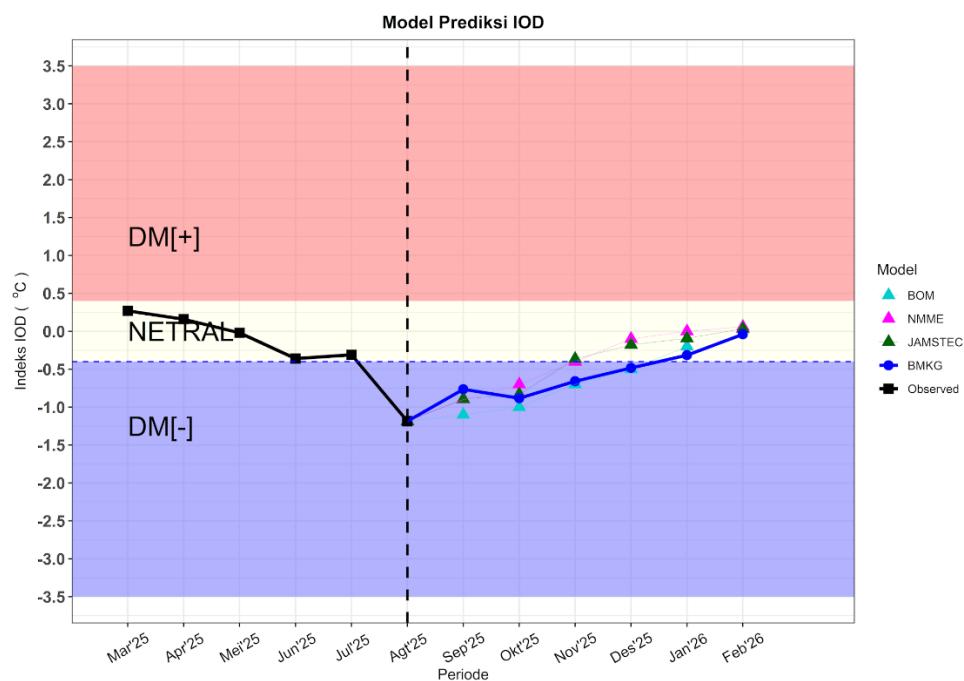
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan September 2025

Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut di perairan Indonesia berkisar antara 0.5°C hingga 1.5°C . Wilayah perairan sekitar Kalimantan cenderung netral 0°C namun wilayah perairan lainnya bernilai 1°C . Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memonitor pergerakan ENSO untuk bulan oktober 2025 berkisar **-0.38 (NETRAL)**. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO berada pada kondisi Netral hingga awal tahun 2026.

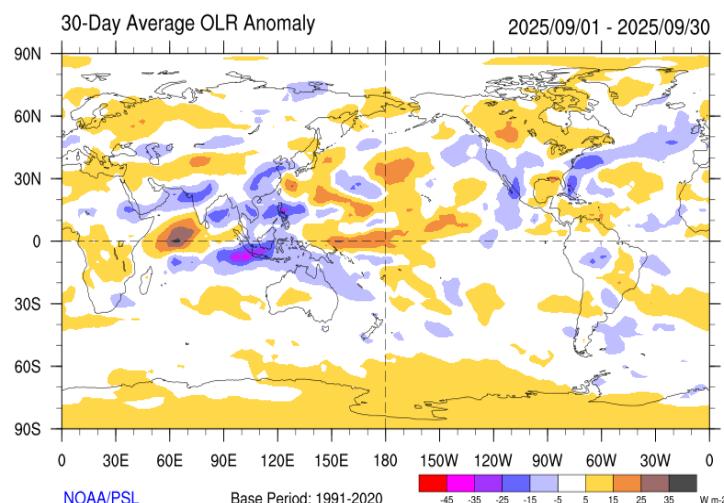


Gambar 4. Prediksi IOD Oleh Institusi Internasional dan BMKG

BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi kecendrungan IOD Negatif akan bertahan hingga 2-3 bulan ke depan.

1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjalaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Nilai OLR yang kecil merepresentasikan wilayah tersebut tutupan awan yang maksimal di wilayah tersebut.

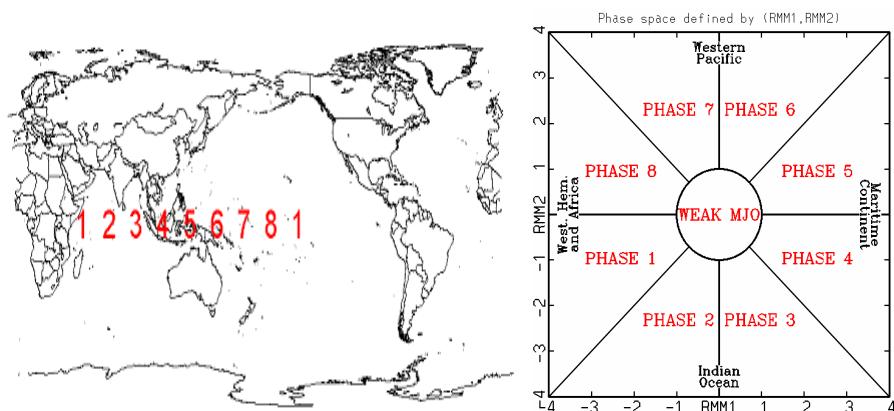


Gambar 5. OLR Anomali Bulan September 2025

Nilai anomali OLR pada bulan September 2025 di Sebagian besar wilayah Indonesia menunjukkan nilai OLR -15 W/m^2 hingga -5 W/m^2 . Terjadi pengurangan nilai yang signifikan di perairan laut Jawa dan Sumatra bagian selatan bernilai (-35 hingga -15 W/m^2) sedangkan di Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR (-25 hingga -15 W/m^2) yang menandakan ada kondisi langit yang cenderung tertutupi awan dibanding klimatologisnya.

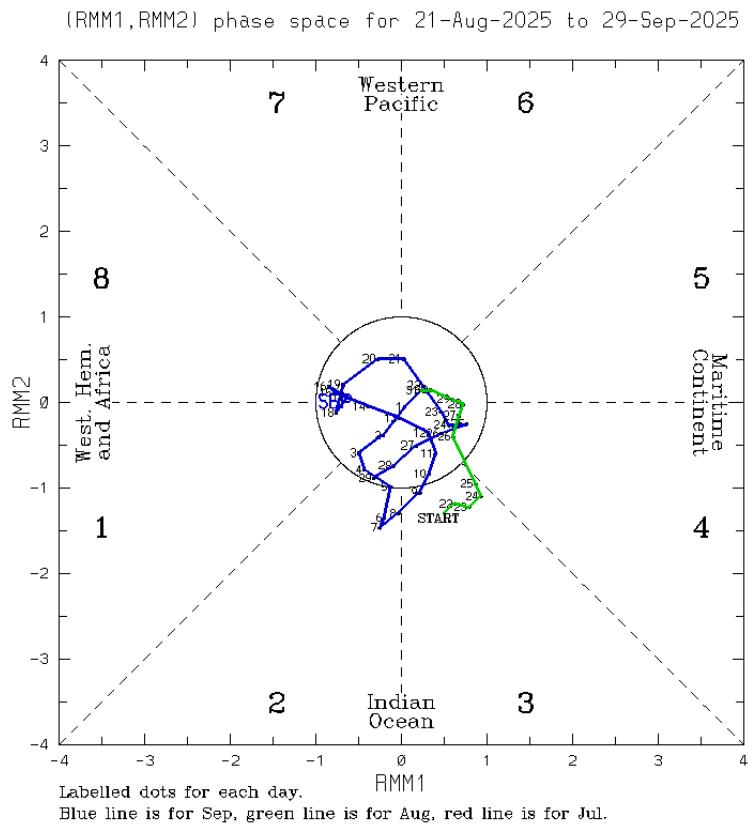
1.3. MJO (Madden Oktoberan Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanana, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefiniskan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 6. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Oktoberan Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Pusat konveksi MJO berdasarkan indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudra Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke timur berkisar 4 – 10 hari/fase. Pada fase 4 dan 5 mempengaruhi pertumbuhan awan di Indonesia, sedangkan di fase yang lain tidak mempengaruhi pertumbuhan awan

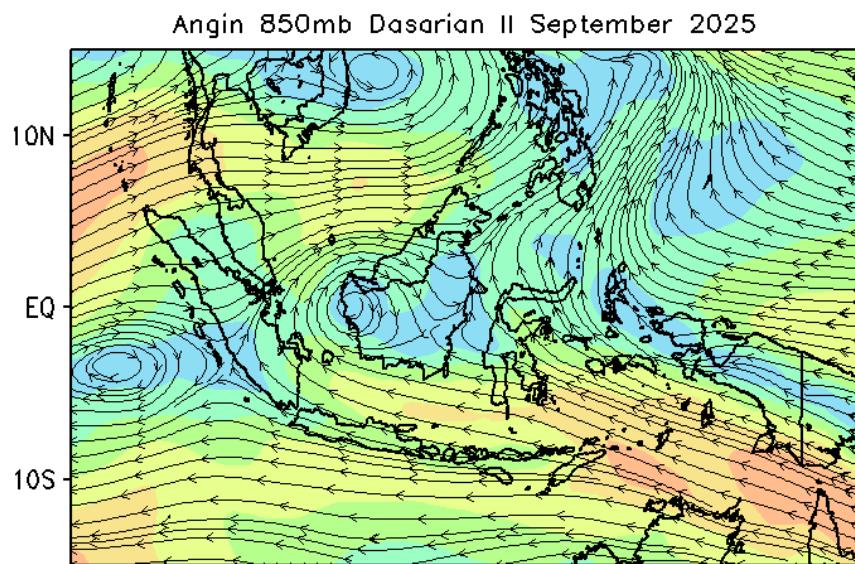


Gambar 7. Fase MJO Bulan September 2025

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO tanggal 21 Agustus hingga 29 September 2025, terlihat pada tanggal 6 – 8 September MJO lemah aktif di fase 2, pada fase tersebut tidak berdampak dengan proses konvektif di wilayah indonesia, sedangkan pada tanggal berikutnya MJO memasuki fase tidak aktif mengindikasikan kondisi awan konvektif yang terjadi di wilayah Indonesia tidak dipengaruhi oleh aktivitas MJO.

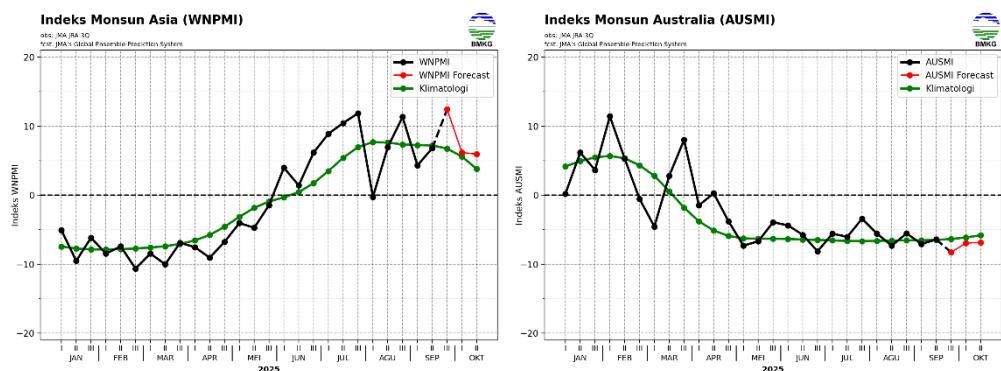
1.4. Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsunal Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (**Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010**).



Gambar 8. Analisis Streamline Angin September 2025

Analisis Dasarian II September 2025 Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin timuran. Belokan angin terlihat di Sumatera bagian tengah. Pusat tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera dan Kalimantan bagian barat



Gambar 9. Grafik Pergerakan Index Monsoon

Pada Dasarian II September 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tidak aktif pada Dasarian III September hingga Dasarian II Oktober 2025 dengan kondisi hampir sama dengan normalnya. Monsun Australia masih aktif pada Dasarian II September 2025 dan diprediksi terus aktif Dasarian II Oktober 2025 dengan intensitas sedikit lebih kuat daripada normalnya.

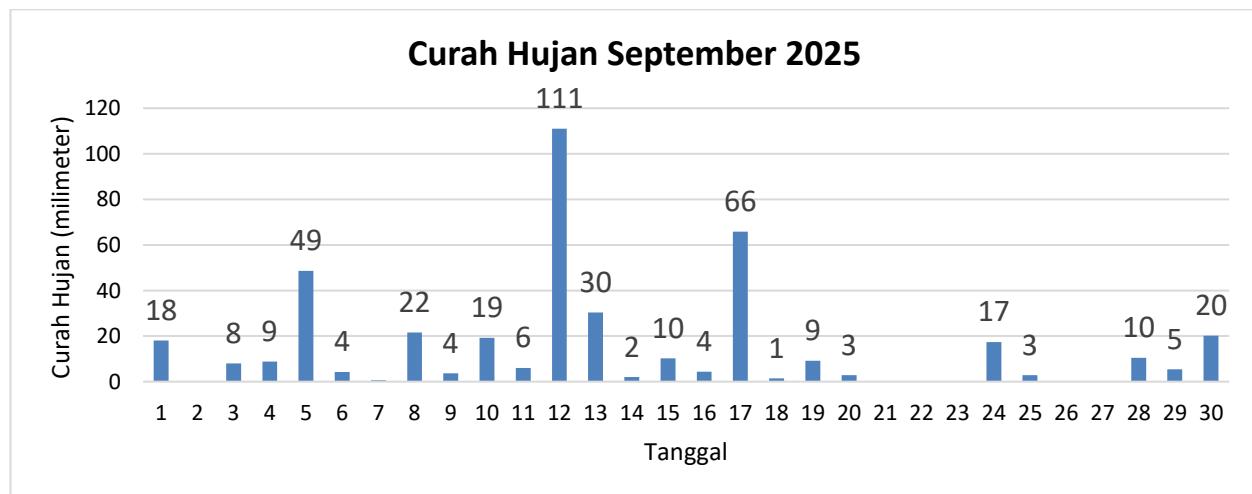
II. ANALISIS CUACA BULAN SEPTEMBER 2025

2.1. Analisis Hujan

A. Analisis Curah Hujan September 2025

Selama bulan September 2025 tercatat curah hujan sebesar 432 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 132.8 mm
- Dasarian II : curah hujan 243.2 mm
- Dasarian III : curah hujan 56.3 mm



Gambar 10. Grafik Curah Hujan Bulan September 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan September 2025.

Tabel 1. Kategori Hujan September 2025

Intensitas Curah Hujan Bulan September 2025		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	1,2,3,4,6,7,9,10,11,14,15, 16,18,19,20,24,25,28,29
Sedang	20 – 50 mm/hari	5,8,13,30
Lebat	50 – 100 mm/hari	17
Sangat Lebat	>100 mm/hari	12

Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sedang. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

B. Analisis Sifat Hujan Bulan September 2025

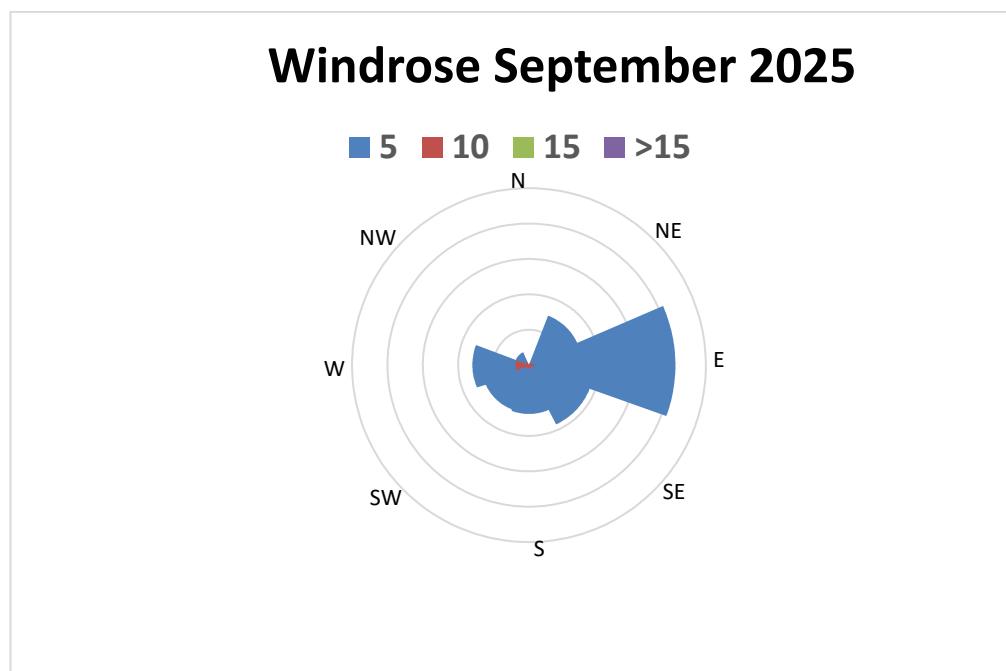
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan September 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **ATAS NORMAL**.

C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan September 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan ≥ 1 mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan September 2025 terjadi 23 (Dua Puluh Tiga). Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian II.

2.2. Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

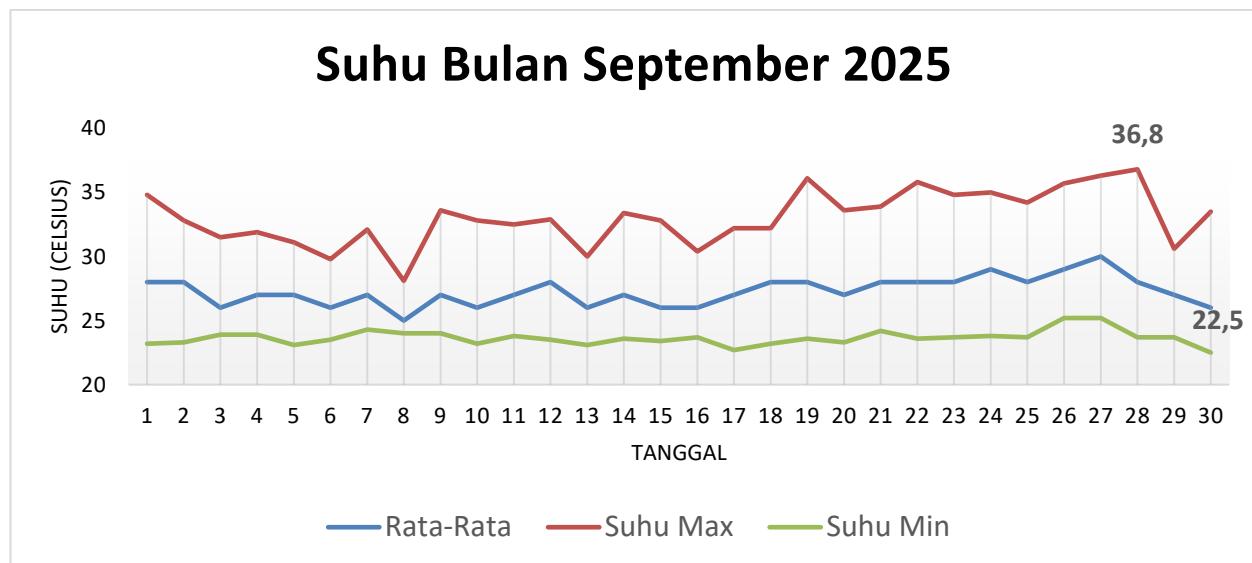


Gambar 11. Wind Rose Bulan September 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan Gambar 11 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan September 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 32%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 24 knot atau 48 km/jam yang terjadi pada tanggal 28.

2.3. Analisis Suhu Udara

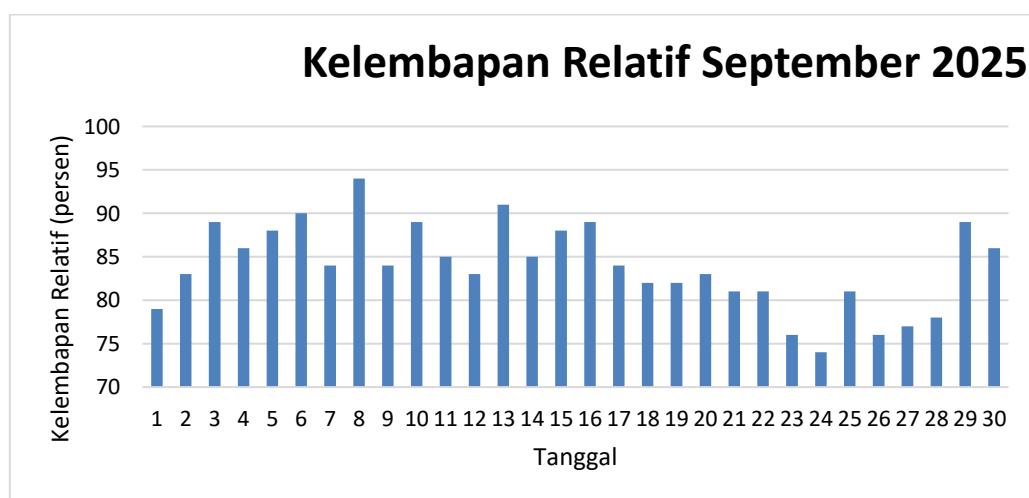
Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan September 2025 berkisar antara 23°C – 37°C dengan rata – rata 27°C. Suhu udara terendah pada bulan September adalah 23°C terjadi pada tanggal 30 September 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 37°C terjadi pada tanggal 28 September 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan September 2025.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan September 2025

2.4. Analisis Kelembapan Udara

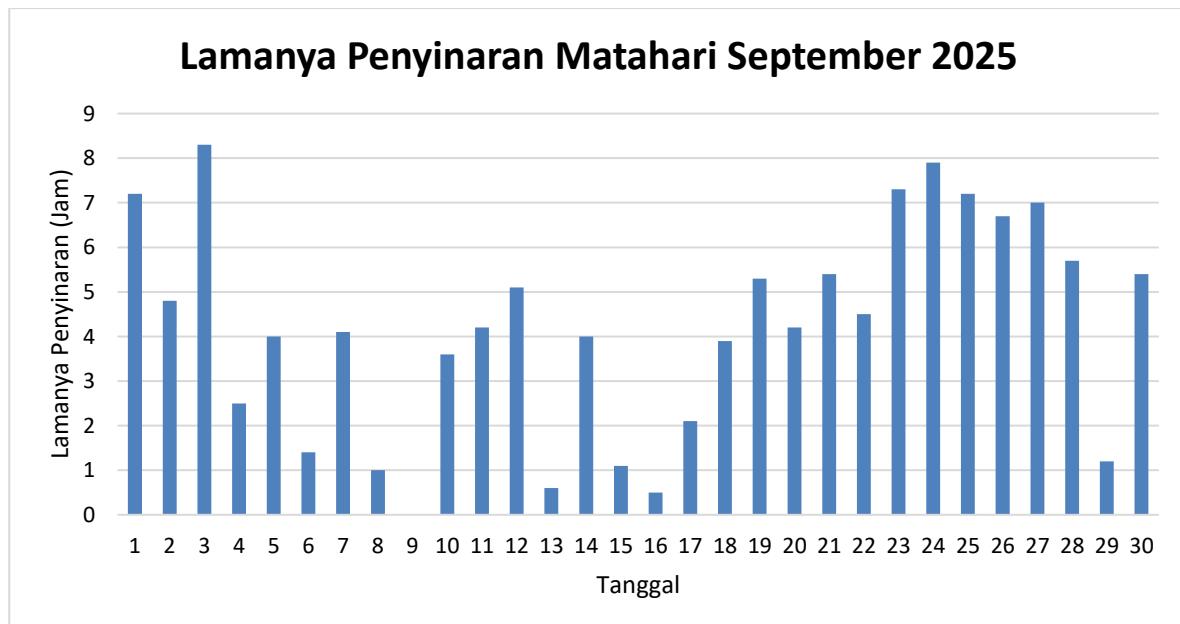
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata–rata kelembapan udara relatif harian adalah 84 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 74 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 94 %.



Gambar 13. Grafik kelembapan udara relatif bulan September 2025

2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 14.



Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan September 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 8.3 jam terjadi pada tanggal 3 September 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 9 September 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN OKTOBER 2025

3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral (-0.38) dan diprediksi tetap netral hingga awal tahun 2026. Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi peningkatan dengan klimatologisnya dengan kisaran anomali SST antara 0. 5⁰ s.d 1.0⁰C, nilai tersebut dapat memicu terjadinya hujan di beberapa wilayah di Indonesia, MJO berada pada kondisi netral yang tidak berdampak pada proses pembentukan awan konvektif di wilayah Indonesia, Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin timuran diprediksi mendominasi wilayah Indonesia.

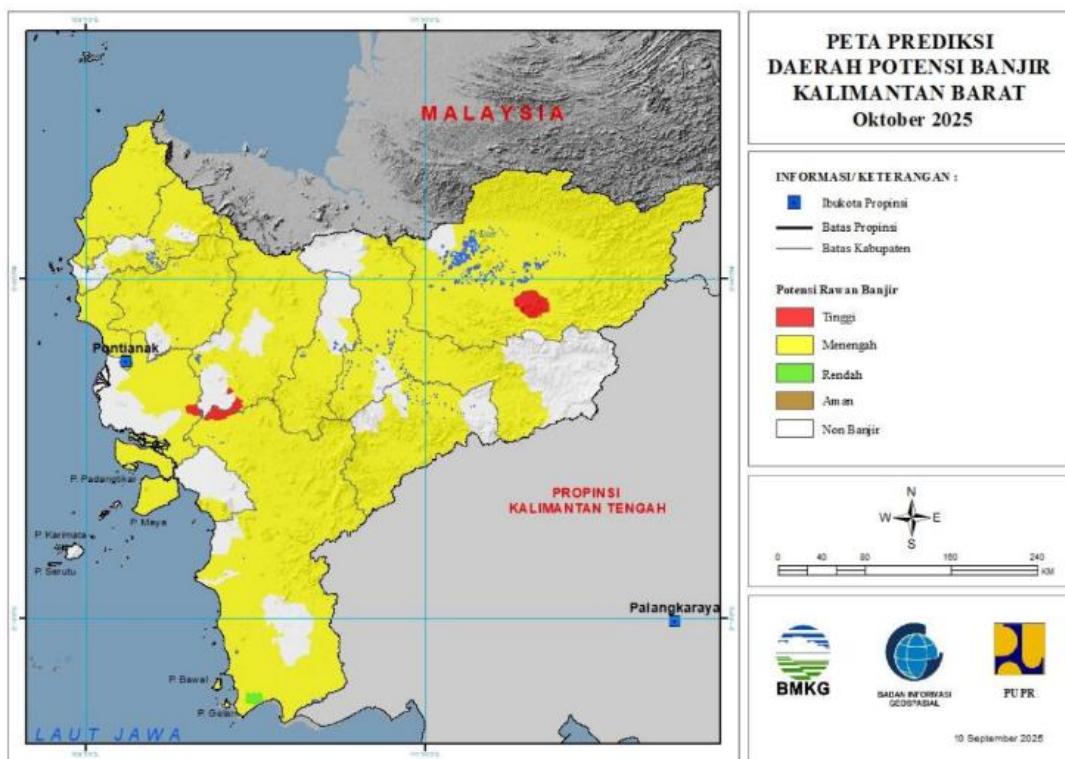
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu

3.2.1 Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Oktober 2025 berkisar antara 300-500 mm. Pada dasarian I bulan Oktober 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (100 – 150 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Oktober 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (100 - 150 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan Oktober 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah hingga tinggi (100 - 300 mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Oktober 2025 pada kategori Atas Normal (116% – 150%).

3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi Menengah - tinggi terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



Gambar 15 Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat

Berdasarkan peta potensi banjir Bulan Oktober 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan menengah - tinggi. Tingkat Potensi banjir **menengah** terdapat pada kecamatan seperti Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empangan, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Puring Kencana, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid). Sedangkan Tingkat Potensi Banjir **tinggi** pada kecamatan Boyan Tanjung, Bunut Hulu, Mentebah, Putussibau Selatan, Putussibau Utara.

➤ Forecast update

PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : OKTOBER 2025 DI WILAYAH KAPUAS HULU

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- *Diperkirakan pada dasarian III Oktober berpotensi terjadi peningkatan Hujan intensitas lebat disertai badai guntur di sebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.*

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Pada bulan Oktober 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada kategori menengah. Pada Dasarian I dan II. Untuk curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori Menengah - Tinggi,. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Atas Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Timur.

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Oktober 2025

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 300 – 500 mm HH : 18 - 22 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin dan pusat tekanan rendah diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	23° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Timuran dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN SEPTEMBER 2025

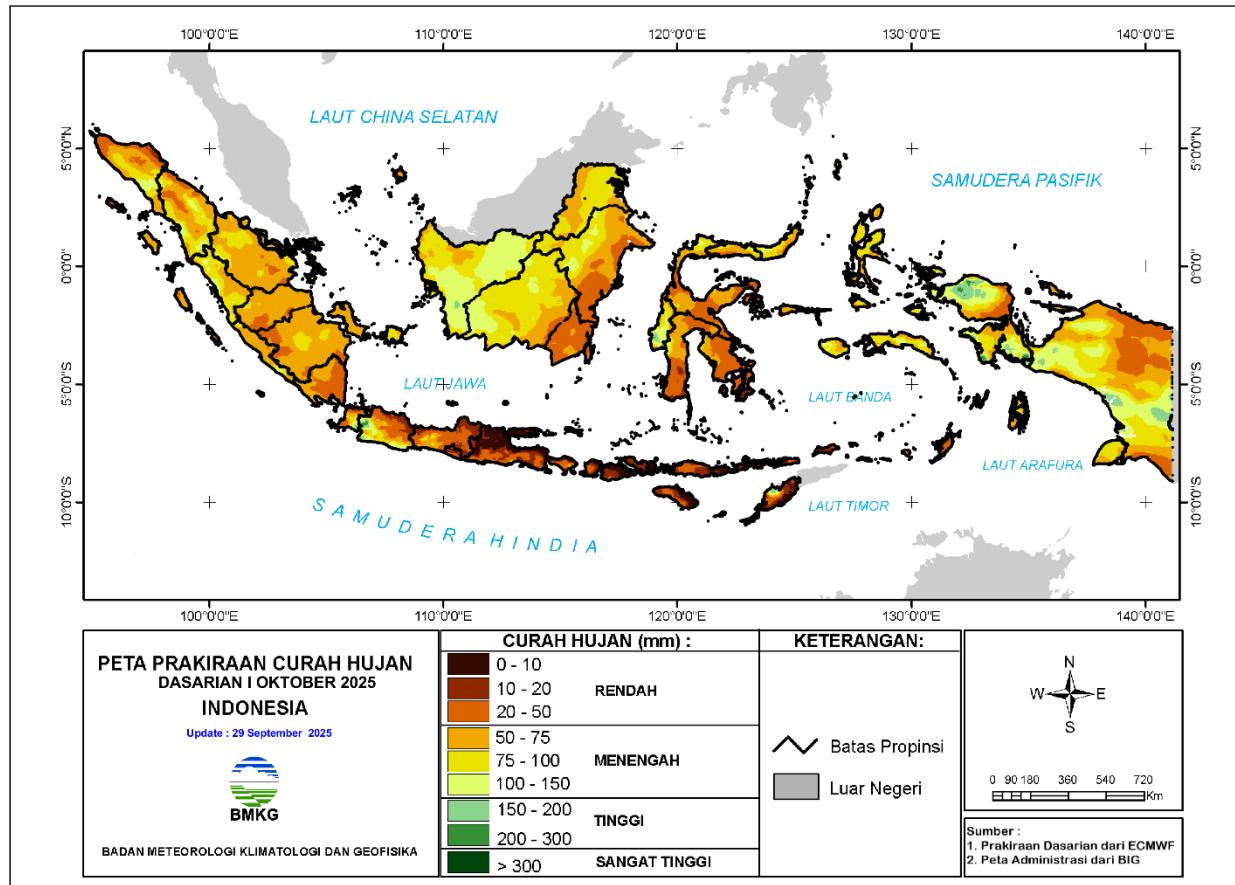
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan September 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim September 2025

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	28
Suhu Udara > 35 °C	19, 22, 24, 26, 27, 28
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	12

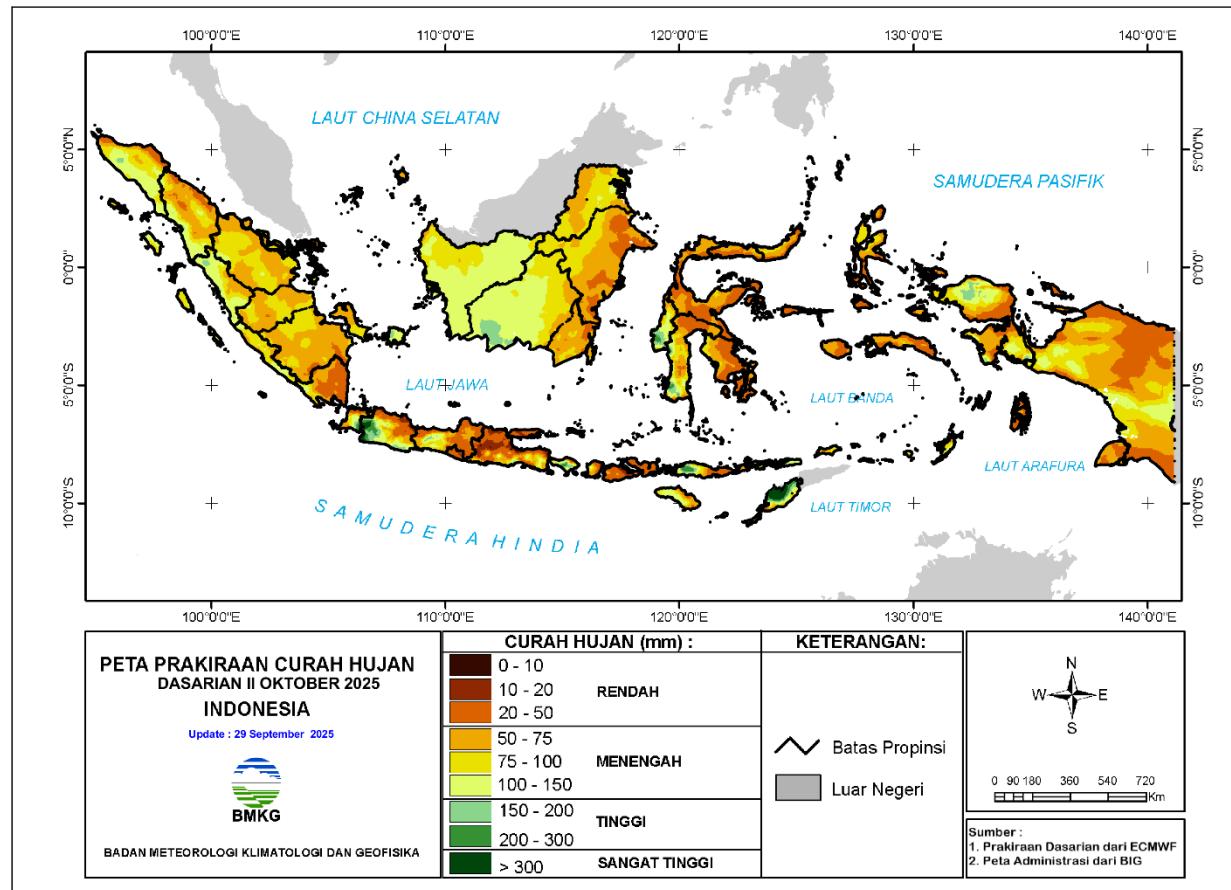
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I OKTOBER 2025



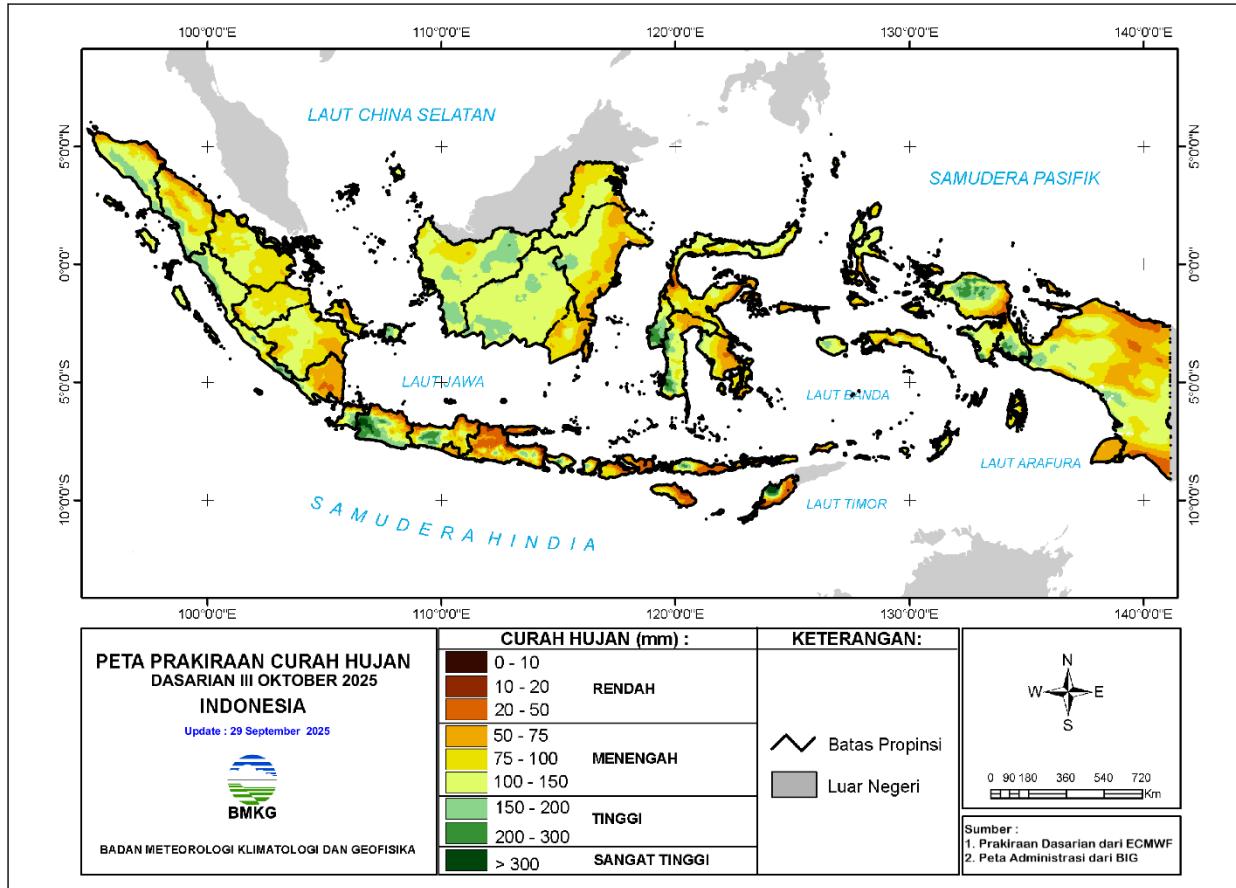
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober Dasarian I 2025 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 100 – 150 mm/dasarian.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II OKTOBER 2025



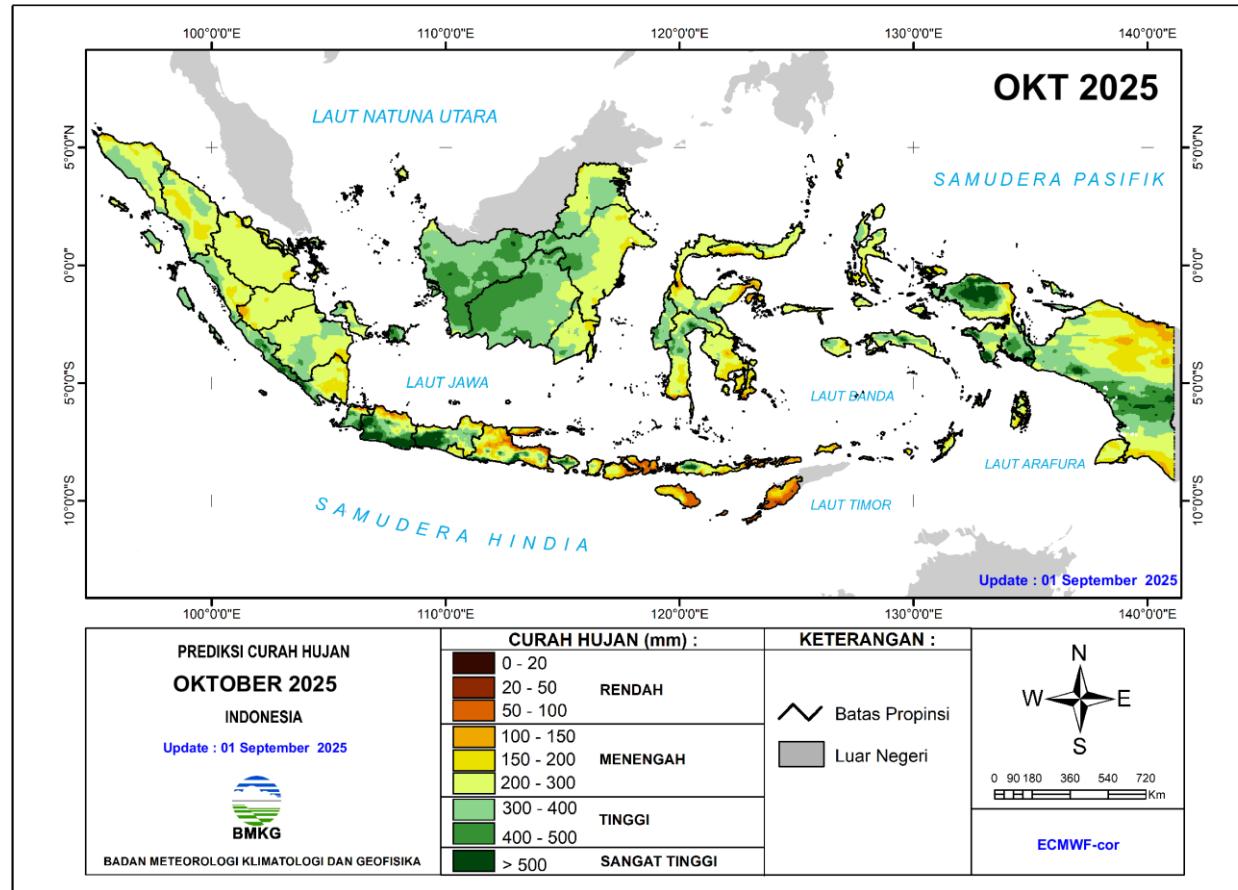
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober Dasarian II 2025 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 100 - 150 mm/dasarian.

Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III OKTOBER 2025



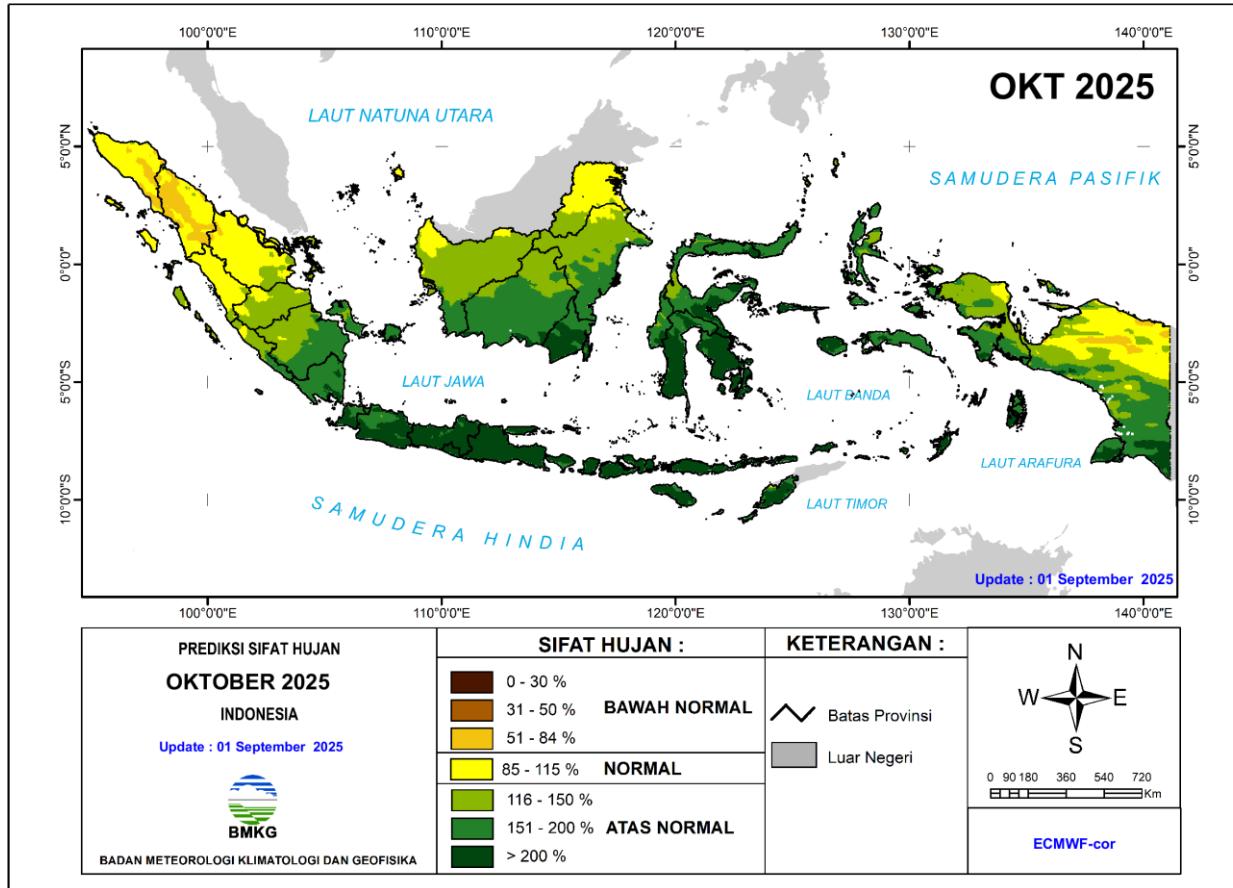
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober Dasarian III 2025 pada kategori menengah – tinggi , yakni pada kisaran 100 – 300 mm/dasarian.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN OKTOBER 2025



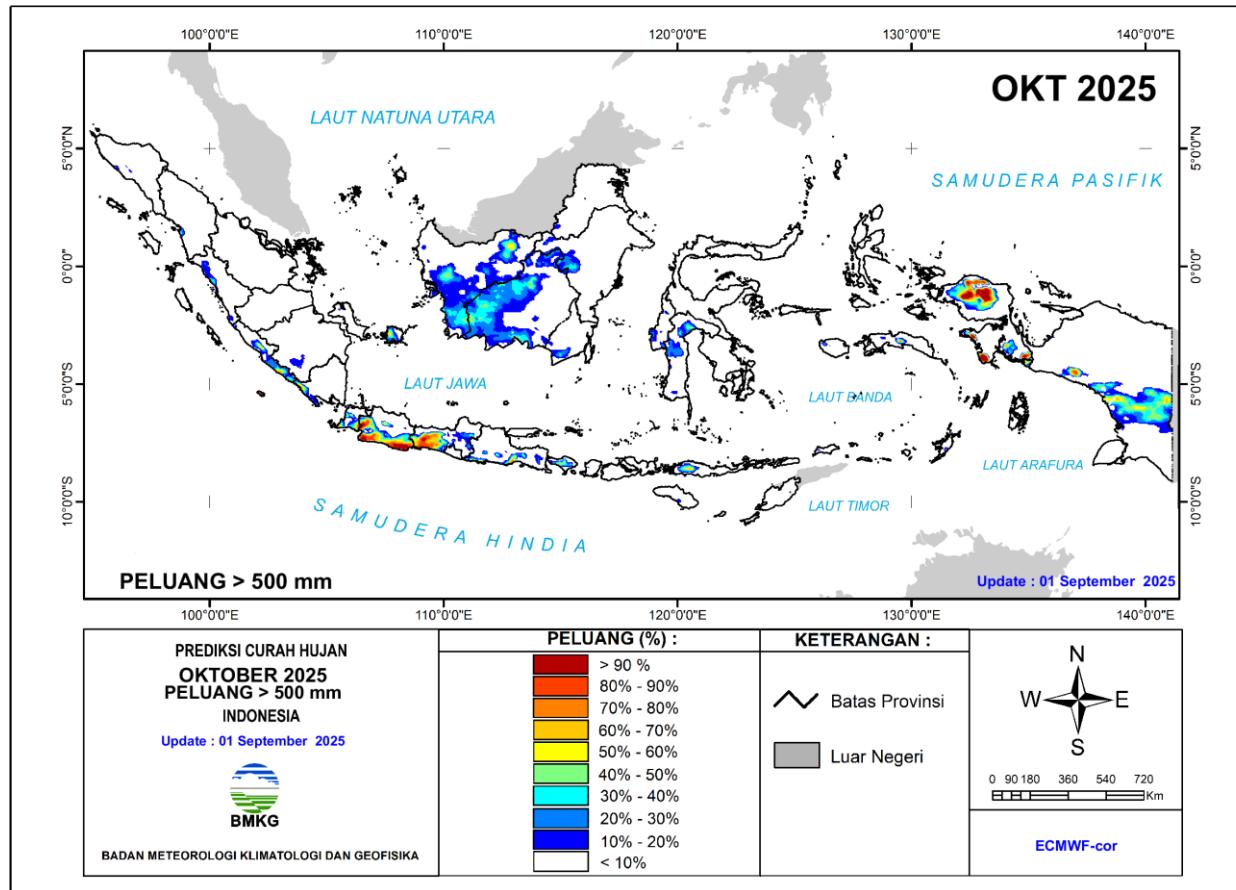
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Oktober 2025 pada kategori Tinggi, yaitu berkisar antara 300-500 mm.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN OKTOBER 2025



Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Oktober 2025 pada kategori Atas Normal (116% – 150%).

Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 100 MM/BLN



Prakiraan curah hujan lebih dari 500 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Oktober 2025 pada persentase 10 – 60%.



STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715